



Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Tegak Bersambung melalui Media Kartu Bergambar Pada Siswa Kelas II SDN 5 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango

Ratnarti Pahrn, Samsiar Rivai, Dwiki Kurniawan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo

Email: ratnarti.pahrn@ung.ac.id

Email: samsiar_rivai@ung.ac.id

Email: dwiki_slpgsd2018@mahasiswa.ung.ac.id

Received: 23 February 2023; Revised: 12 March 2023; Accepted: 22 May 2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.3.2.403-412.2023>

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah melalui media kartu bergambar kemampuan menulis huruf tegak bersambung siswa kelas II SDN 5 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango dapat meningkat?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf tegak bersambung melalui media kartu bergambar pada siswa kelas II SDN 5 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian dapat dilihat setelah dilakukan tindakan siklus I pertemuan I dari 14 siswa yang mampu menulis tegak bersambung 3 siswa atau 21% yang tidak mampu menulis tegak bersambung terdapat 11 siswa atau 79%. Pada siklus I pertemuan II terdapat 5 siswa atau 36% siswa yang mampu menulis tegak bersambung dan sisanya terdapat 9 siswa atau 64% yang tidak mampu menulis tegak bersambung. Hal ini belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu minimal 75% maka dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II pertemuan I dari 14 siswa yang mampu menulis tegak bersambung 9 siswa atau 64% yang tidak mampu menulis tegak bersambung terdapat 5 siswa atau 36%. Kemudian pada siklus II pertemuan II terdapat 12 siswa atau 86% siswa yang mampu menulis tegak bersambung dan 2 siswa atau 14% yang tidak mampu menulis tegak bersambung. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan melalui media kartu bergambar kemampuan menulis huruf tegak bersambung siswa kelas II di SDN 5 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango meningkat.

Kata kunci: Huruf Tegak Bersambung, Media Kartu Bergambar

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD adalah salah satu pembelajaran yang sangat penting bagi siswa karena mencakup empat komponen yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Ke empat keterampilan berbahasa tersebut senantiasa dilatih pada siswa dan implementasinya dapat dilihat pada kemampuan mereka berkomunikasi. Dari ke empat komponen berbahasa yang dikemukakan di atas peneliti lebih fokus pada kemampuan menulis. Untuk itu, mata pelajaran Bahasa Indonesia perlu untuk melatih siswa dalam menulis. Salah satu bidang aktivitas dan materi pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yang memegang peranan penting ialah pengajaran menulis.

Menulis merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh siswa sekolah dasar terutama pada siswa kelas awal yaitu kelas II. Dengan memiliki kemampuan menulis, siswa dapat mengkomunikasikan ide, penghayatan, dan pengalamannya ke berbagai pihak. Semakin mampu siswa menulis semakin mudah dan lancar siswa menyampaikan pendapatnya, ide, gagasan dan

pengetahuannya serta pengalamannya kepada orang lain melalui bahasa tulis. Untuk menguasai bahasa tulis siswa sangat membutuhkan kemampuan menguasai bentuk-bentuk huruf, bentuk suku kata, bentuk kata dan juga bentuk kalimat. salah satu kegiatan menulis yang perlu diperhatikan yaitu penulisan huruf tegak bersambung. Kemampuan menulis huruf tegak bersambung adalah salah satu kemampuan menulis yang sama halnya dengan kemampuan menulis lainnya, namun sering siswa itu kurang tertarik pada kegiatan menulis. Apalagi bagi siswa kelas I SD diawali pada pembelajaran menulis tegak bersambung

Pada umumnya, siswa kurang tertarik pada kegiatan menulis. Siswa lebih menyukai berkomunikasi secara lisan karena berkomunikasi secara lisan lebih mudah dibanding berkomunikasi secara tertulis. Hal inilah yang menyebabkan siswa tidak mampu melaksanakan kegiatan menulis sebagai perwujudan bentuk komunikasi tertulis. Kepandaian seseorang dalam menulis tidak selalu ditentukan oleh faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan kemampuan menulis, yaitu kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, dan kemampuan membaca. Jelaslah bahwa ketiga faktor tersebut merupakan bagian dari sejumlah faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan menulis seseorang.

Agar pembelajaran menulis di SD dapat terlaksana dengan baik maka harus terampil di dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran, hendaknya dapat menggunakan strategi yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran. Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya meningkatkan keterampilan menulis cerita dongeng di kelas II yaitu dengan menggunakan media.

Berdasarkan hasil observasi di kelas II SDN 5 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, dari 14 siswa di kelas II terdapat 12 siswa atau 86% yang kemampuan menulisnya tergolong rendah, dan 2 siswa 14% siswa yang sudah mampu menulis. Sesuai dengan yang terjadi dilapangan yaitu siswa mengalami kesulitan dalam hal menulis sangatlah kurang, siswa juga masih kesulitan dalam menulis huruf tegak bersambung serta mengenal huruf-huruf, dalam hal ini hanya menggunakan buku paket sehingga siswa kurang berminat pada kegiatan menulis jika tanpa adanya media visual, karena dengan media visual siswa dapat memahami lewat apa yang dilihatnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti mempelajari beberapa media menulis. Salah satu media menulis yang dapat mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut adalah media Kartu Bergambar.

Media pembelajaran kartu bergambar menjadi solusi yang bisa dipakai dalam masalah tersebut, dengan adanya media kartu bergambar dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa. Media ini memiliki kelebihan dibandingkan dengan media lain, yang sifatnya konkret, lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata. Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, tidak semua benda, objek, atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu dapat dibawa ke objek atau peristiwa tersebut. Dilihat dari desainnya, media kartu bergambar ini lebih menarik karena memadukan beberapa warna dan gambar yang disukai anak-anak. Inovasi yang akan peneliti lakukan adalah ukuran dari kartu akan lebih besar dari kartu bergambar pada umumnya, dengan menggunakan kertas yang lebih tebal jenis Ivory 360 gram yang dilaminasi. Kualitas kertas Ivory 360 gram lebih baik kualitasnya dari pada yang biasa digunakan dalam membuat kartu bergambar yaitu kertas ivory, karton, hvs, dll. Wadah kartu juga akan dibuat dengan jenis kertas Ivory 360 gram yang dilaminasi supaya lebih tebal dan awet.

Hakikat Kemampuan Menulis Huruf Tegak Bersambung

Pengertian Menulis Huruf Tegak Bersambung

Menulis huruf tegak bersambung adalah kegiatan menulis yang dilakukan untuk merangkai huruf demi huruf tanpa mengangkat alat tulis, sehingga menghasilkan kata atau kalimat yang saling



bersambung. Menulis tegak bersambung atau menulis halus adalah kegiatan menghasilkan huruf yang saling bersambung yang dilakukan tanpa mengangkat alat tulis (Rokayah, 2018). Menulis tegak bersambung merupakan salah satu keterampilan yang terdapat pada empat aspek pembelajaran bahasa Indonesia dengan cara menggabungkan huruf demi huruf, sehingga membentuk suatu kata dan kalimat. (Hetty Murniati, 2006: 2)

Menurut Santoso dkk (2008:12) hakikat menulis ialah dapat dianggap sebagai proses ataupun suatu hasil. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Sebenarnya, kegiatan menulis yang menghasilkan sebuah tulisan sering kita lakukan, misalnya, mencatat pesan ataupun menulis memo untuk teman. Akan tetapi menulis yang akan dibicarakan dalam kegiatan belajar ini lebih luas pengertiannya daripada sekedar melakukan perbuatan ataupun menghasilkan tulisan seperti telah disebutkan. Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Dalman (2012:5) adapun menulis adalah suatu proses bagaimana mengkomunikasikan ide kepada orang lain dengan baik, sehingga orang lain dapat memahami dengan baik apa yang disampaikan melalui tulisan. Sementara (Tarigan 2013:3) menyatakan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Berdasarkan beberapa uraian tentang menulis di atas dapat disimpulkan bahwa menulis pada hakikatnya adalah proses kegiatan untuk menyampaikan atau mengungkapkan sebuah ide, gagasan, perasaan, atau informasi kepada seseorang melalui tulisan yang dimulai dari pemikiran atau ide yang akan muncul dan dilakukan pada media berupa kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena dan pensil.

Langkah-langkah menulis huruf tegak bersambung

Pembelajaran menulis permulaan, khususnya pembelajaran menulis tegak bersambung dimulai pada kelas awal (kelas I, II, dan dilanjutkan di kelas III). Depdiknas (2009: 37-40) menyebutkan langkah-langkah dalam pembelajaran menulis tegak bersambung, antara lain di bawah ini:

1. Pastikan terlebih dahulu siswa menguasai huruf cetak.
2. Untuk mengenalkan huruf tegak bersambung, guru dapat memberi tugas kepada siswa dengan merangkai titik-titik yang nantinya apabila disambungkan akan membentuk abjad huruf tegak bersambung.
3. Belajar menjiplak huruf tegak bersambung secara perhuruf. Dalam hal ini guru menyediakan huruf tegak bersambung secara lepas baik untuk huruf besar maupun huruf kecil yang sudah tertulis pada kertas. Kemudian siswa diminta menjiplak tulisan tersebut dengan menaruh kertas lain di atas kertas yang sudah ada tulisan huruf tadi.
4. Belajar menulis dengan menggunakan media buku halus.

Tujuan Menulis Huruf Tegak Bersambung

Menurut Abdurahman (dalam Widyaningrum,2019) Tujuan siswa diberi pelajaran menulis huruf tegak bersambung adalah (1) Tulisan sambung memudahkan siswa untuk mengenal kata-kata sebagai satu kesatuan, (2) Menulis tegak bersambung tidak memungkinkan menulis terbalik, (3) Menulis tegak bersambung lebih cepat karena tidak ada gerakan berhenti tiap huruf.

Tujuan umum menulis tegak bersambung tersebut, diantaranya adalah mengenal kata-kata sebagai satu kesatuan, menulis tegak bersambung tidak memungkinkan menulis terbalik, dan menulis tegak bersambung lebih cepat karena tidak ada gerakan berhenti tiap huruf.

Kemampuan Menulis Huruf Tegak Bersambung

Menurut Wahyuni dkk (2012) kemampuan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan kepada pihak lain secara tertulis. Untuk menulis sebagai tugas kesastraan, siswa juga harus benar-benar diharuskan menulis. Menurut Tarigan (2013:3), menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Dari beberapa pengertian oleh tentang menulis huruf tegak bersambung para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara terampil dan memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata agar terampil dalam menulis.

Hakikat Media Kartu Bergambar Pengertian Media Pembelajaran

National Education Association (dalam Asih, 2016: 201) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak ataupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras. Sutirman (2013: 15) menyatakan media pembelajaran dapat dikatakan sebagai sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau alat elektronis, yang dapat digunakan untuk menangkap, memproses, dan menyusun, kembali informasi visual atau verbal. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun non cetak yang digunakan untuk merangsang motivasi belajar siswa. Asih (2016: 201) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa.

Media pembelajaran bermanfaat untuk memudahkan anak untuk belajar memahami pembelajaran yang sulit atau menyederhanakan sesuatu yang begitu kompleks. Hamalik dalam Syariati berpendapat bahwa media dalam proses pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan yang ingin disampaikan dan mengurangi verbalitas saat pembelajaran, memperdalam pemahaman anak pada materi di sekolah, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya ingat, mendorong anak untuk berperan aktif dalam proses belajar, mengenali sifat unik setiap anak yang berbeda-beda dalam proses belajar mengajar, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengulang kembali pelajaran yang diberikan, serta memperlancar kegiatan belajar mengajar dan mempermudah tugas mengajar guru. Dengan menggunakan media akan memudahkan guru dalam menerangkan materi pembelajaran di kelas.

Pengertian Kartu Bergambar

Beberapa siswa sekolah dasar merupakan visual learner. Hal ini dapat dilihat dari Galih Katon Irwanto dalam Ratnasari (2019 : 18) yang mengemukakan bahwa sebuah penelitian menunjukkan pengetahuan seseorang melalui penglihatan 83% lebih besar dari pada melalui pendengaran yang hanya 11%. Hal ini menunjukkan bahwa belajar menggunakan penglihatan jauh lebih efektif dan tahan lama.

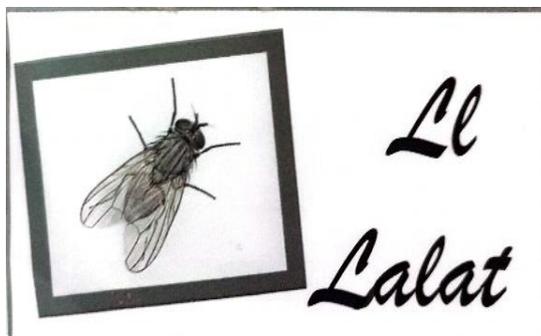
Salah satu media visual yang sederhana dan dapat digunakan dalam pembelajaran SD ialah kartu bergambar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kartu adalah kertas tebal, berbentuk persegi panjang untuk berbagai macam keperluan. Media kartu bergambar merupakan jenis media visual dua dimensi. Kartu bergambar adalah sebuah alat atau media belajar yang dirancang untuk membantu mempermudah dalam belajar. Sudjana dan Rivai dalam Arsyad (2003 : 21) menguraikan beberapa kriteria pemilihan kartu bergambar untuk pembelajaran yaitu : mendukung tujuan pencapaian pembelajaran, kualitas artistic, kejelasan dan ukuran yang memadai, validitas dan menarik. Kartu bergambar benar-benar melukiskan konsep atau isi pelajaran yang ingin disampaikan sehingga dapat memperlancar pencapaian tujuan. Kartu bergambar disesuaikan dengan tingkat usia siswa, sederhana

atau tidak rumit sehingga siswa tidak salah dalam menafsirkan pesan dalam kartu tersebut. Media Kartu Bergambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan lebih jelas.

Prosedur Pembuatan Media Kartu Bergambar

- a. Menyiapkan kertas karton ukuran kurang lebih 15 cm × 15 cm
- b. Membuat kartu gambar
- c. Menggunting kartu gambar
- d. Menempelkan kartu gambar pada kertas karton
- e. Mewarnai kartu bergambar dengan spidol warna
- f. Menulis catatan pada kartu bergambar

Berikut adalah contoh media kartu bergambar



Kelebihan dan Kelemahan media kartu Bergambar

Kelebihan dan kelemahan media bergambar menurut Sadiman, dkk (2008 : 29) adalah sebagai berikut :

A) Kelebihan : 1) Sifatnya konkret, lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata. 2) Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek, atau peristiwa dapat di bawa ke kelas, dan tidak selalu dapat dibawa ke objek atau pariwisata tersebut. 3) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. 4) Dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja sehingga dapat mencegah kesalahpahaman. 5) Harganya murah, udah diperoleh dan digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

B) Kelemahan: 1) Hanya menekankan persepsi indera mata. 2) Benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran. 3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Langkah-Langkah Penggunaan Media Kartu Bergambar

Beberapa langkah-langkah penggunaan media pembelajaran kartu bergambar yang dikemukakan oleh Buttner dalam jurnal Angreany dkk (2017) yaitu “Berikan kepada murid-murid yang bekerja secara berkelompok sekumpulan kartu bergambar berisi bermacam-macam kata atau gambar. Mintalah mereka untuk menggunakan semua Kartu bergambar secara kreatif untuk menyusun kalimat, pertanyaan, membuat kalimat pernyataan benar atau salah, atau menulis cerita dengan menggunakan kosakata yang tercantum pada kartu-kartu tersebut”. Lebih lanjut langkah-langkah penggunaan media pembelajaran Kartu bergambar yang diuraikain oleh Indriana (2011:68–69) yaitu:

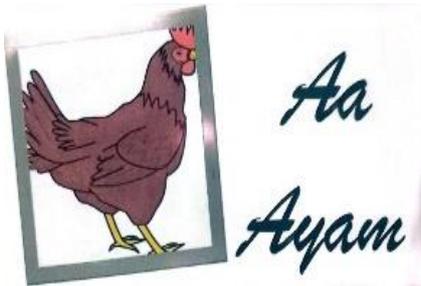
- a. Kartu-kartu yang telah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap ke siswa
- b. Cabut kartu satu per satu setelah guru selesai menerangkan

- c. Berikan kartu-kartu yang telah diterangkan tersebut kepada siswa yang dekat dengan guru. Mintalah siswa untuk mengamati kartu tersebut, selanjutnya diteruskan kepada siswa lain hingga semua siswa mengamati dan membaca, kemudian siswa menuliskan kembali dengan percaya diri.
- Jika sajian menggunakan cara permainan: Letakkan kartu-kartu secara acak pada sebuah kotak yang berada jauh dari siswa; Siapkan siswa yang akan berlomba; Guru memerintahkan siswa untuk mencari kartu yang berisi gambar, teks, atau lambang sesuai. Kemudian siswa menuliskan kembali tulisan pada kartu yang telah mereka dapat.

Penggunaan Media Kartu Bergambar Pada Menulis Huruf Tegak Bersambung di SD

Penggunaan media kartu bergambar dalam pada menulis huruf tegak bersambung diawali dengan mengucapkan salam pembuka, menanyakan kabar, berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing, menanyakan kesiapan, mengabsen siswa, menyampaikan apersepsi sesuai dengan tema pembelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya menjelaskan tema tentang merawat hewan dan tumbuhan dengan subtema hewan di sekitarku, kemudian mengajak siswa untuk mengamati teks bacaan yang disajikan, bertanya jawab tentang isi teks yang telah diamati dan dibaca, kemudian menjelaskan materi huruf tegak bersambung dimulai dari huruf kapital tegak bersambung dan membedakan dengan huruf kecil tegak bersambung, kemudian membagikan media kartu bergambar kepada masing-masing siswa seperti gambar berikut



siswa diminta untuk membaca dan memperhatikan kembali apa yang terdapat dalam media kartu bergambar baik gambar maupun tulisan tegak bersambung, siswa membaca setiap huruf, kata tegak bersambung yang terdapat dalam media kartu bergambar, lalu menjelaskan langkah-langkah apa saja yang harus diperhatikan dalam menulis tegak bersambung dengan baik dan benar, membimbing siswa menulis tegak bersambung dengan menggunakan kartu bergambar sesuai dengan huruf kapital tegak bersambung, apabila siswa sudah lancar menulis

huruf kapital kemudian guru memberikan arahan agar siswa dapat menyebutkan hean peliharaan dirumah, setiap hewan yang disebut siswa ditulis di kertas, dan guru menjelaskan bahwa yang disebutkan siswa merupakan suku kata dan dituliskan dalam tegak bersambung. Selanjutnya guru meminta siswa menceritakan cara mereka merawat hewan peliharaan setelah siswa menjelaskan guru memberikan penjelasan bahwa yang diceritakan siswa tersebut merupakan kalimat. Guru memberikan contoh kalimat dengan menggunakan tulisan tegak bersambung di papan tulis. Siswa diminta untuk menulis apa saja yang dituliskan guru di papan tulis. Kemudian guru membagikan media kartu bergambar yang berisikan tulisan tegak bersambung, perlahan-lahan siswa menulis tulisan tegak bersambung yang terdapat dalam media kartu bergambar, pemberian tugas untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam menulis tegak bersambung yang menggunakan media kartu bergambar, apabila siswa sedang menulis guru memperhatikan dan mengamati siswa, membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis tegak bersambung.

Kemudian pada kegiatan akhir melakukan refleksi atas pembelajaran yang berlangsung, menyimpulkan pembelajaran, memberikan evaluasi/penilaian proses dan mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian ini dilakukan di SDN 5 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas II SDN 5 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango yang berjumlah 14 orang siswa. Subyek penelitian dilakukan terhadap



siswa kelas II yang ada di SDN 2 Telaga, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo. Jumlah siswa kelas II ialah 14 orang yang terdiri dari siswa laki – laki yaitu 10 orang dan jumlah siswa perempuan 4 orang. Dari 14 jumlah siswa yang ada ini mereka memiliki tingkat kemampuan bervariasi dalam memahami pelajaran. Variabel input yang meliputi kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, kegiatan guru dalam menyiapkan dan merencanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Dengan jumlah siswa 14 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 4 orang siswa perempuan dengan media yang digunakan yakni kartu bergambar. Yang menjadi variable output yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung dengan menggunakan media kartu bergambar di kelas II di SDN 5 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango dengan indikator capaian sebagai berikut: 1. Mampu menuliskan bentuk-bentuk huruf yang tegak; 2. Mampu menulis huruf tegak bersambung; 3. Ketepatan bentuk huruf tegak bersambung; 4. Penggunaan media kartu bergambar. Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pemantauan dan evaluasi, dan tahap analisis dan refleksi.

Untuk memperoleh data yang mendukung dalam penelitian ini maka data diperoleh sesuai prosedur sebagai berikut. Observasi, Tes, Dokumentasi. Analisis dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan pada setiap siklus dapat diketahui hasilnya, dan penilaian menggunakan persentase :

$$\begin{aligned} \text{Untuk Siswa yang Mampu} & : \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Mampu}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100 \\ \text{Untuk Siswa Yang Kurang Mampu} & : \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Kurang Mampu}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100 \end{aligned}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Melihat hal ini peneliti ingin meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung yang dikolaborasikan dengan media kartu bergambar serta melakukan pelaksanaan siklus I dan siklus II dengan memperhatikan prosedur penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru nampak hasilnya masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari 23 aspek yang diamati dalam pelaksanaan kegiatan belajarmengajar dengan kriteria baik 3 atau 13%, cukup 14 atau 61% dan kurang 6 atau 26% yang semua berhubungan dengan kompetensi guru, sedangkan pelaksanaan kegiatan guru mengajar masih perlu dilanjutkan pada siklus I pertemuan II karena masih terdapat beberapa aspek yang belum tercapai.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung Nampak hasil masih rendah belum mencapai target. Hal ini dapat dilihat dari data hasil kegiatan belajar mengajar siswa pada siklus I pada tabel 4.2 tampaklah bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilakukan peneliti belum memenuhi target yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari 8 aspek yang diamati dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan kriteria baik 1 atau 12,5%, cukup 3 atau 37,5% dan kurang 4 atau 50%. Yang semuanya berhubungan dengan kompetensi siswa. Sedangkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar masih perludilanjutkan pada siklus I pertemuan II karena masih terdapat beberapa aspek yang belum tercapai sesuai indikator yang dinilai.

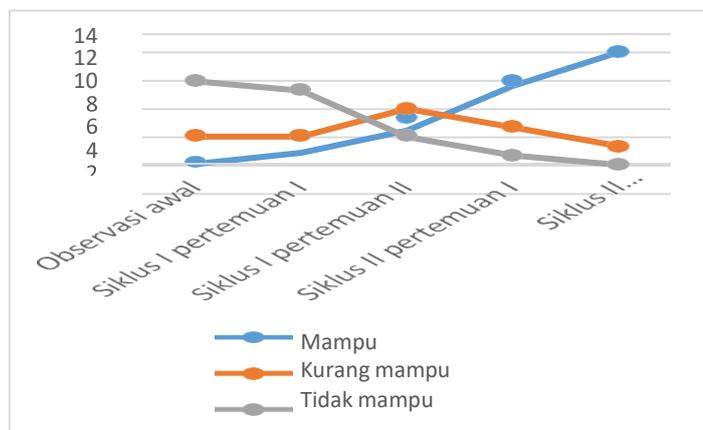
Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru nampak hasilnya masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari 23 aspek yang diamati dalam pelaksanaan kegiatan belajarmengajar dengan kriteria baik 8 atau 35%, cukup 13 atau 56% dan kurang 2 atau 9% yang semua berhubungan dengan kompetensi guru, sedangkan pelaksanaan kegiatan guru mengajar masih perlu dilanjutkan pada siklus II Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung Nampak hasil masih rendah belum mencapai target. Hal ini dapat dilihat dari data hasil kegiatan belajar mengajar siswa pada siklus I pada tabel 4.2 tampaklah bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilakukan peneliti belum memenuhi target yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari 8 aspek yang



diamati dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan kriteria baik 2 atau 25%, cukup 4 atau 50% dan kurang 2 atau 25%. Yang semuanya berhubungan dengan kompetensi siswa. Sedangkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar masih perludilanjutkan pada siklus II. Setelah melakukan perbaikan dan penyempurnaan perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil dan refleksi pada siklus I maka hasil pengamatan kegiatan guru mengajar telah menunjukkan hasil yang baik. Dari 23 aspek yang diamati pada siklus I dengan kriteria penilaian pada siklus I baik 8 aspek atau 35%, pada siklus II pertemuan I baik 16 aspek atau 70%. Sedangkan kriteria penilaian pada siklus I cukup 13 aspek atau 56%, pada siklus II cukup 7 aspek 30%. Dan kriteria penilaian pada siklus I kurang 2 aspek atau 9%, pada siklus II kurang 0 aspek atau tidak terdapat kriteria kurang. Memperhatikan data hasil kegiatan belajar mengajar siklus II pertemuan I tabel 4.7 diatas tampaklah bahwa pengelolaan yang dilakukan peneliti telah memenuhi target yang diharapkan.

Setelah melalui perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus I maka hasil pengamatan pelaksanaan pada kegiatan belajar belum memenuhi target yang diharapkan. Dari 8 aspek yang diamati pada kegiatan proses belajar siswa pada siklus I kriteria baik 2 aspek atau 25%, kriteria cukup 4 aspek atau 50% dan kriteria kurang 2 aspek atau 25%. Sedangkan siklus II pertemuan I kriteria baik 4 aspek atau 50% dan kriteria cukup 4 aspek atau 50%. Setelah melakukan perbaikan dan penyempurnaan perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil dan refleksi pada siklus II pertemuan I maka hasil pengamatan kegiatan guru mengajar telah menunjukkan hasil yang lebih baik. Dari 23 aspek yang diamati pada siklus II pertemuan I dengan kriteria penilaian pada siklus II pertemuan I baik 16 aspek atau 70%, pada siklus II pertemuan II baik 19 aspek atau 83%. Sedangkan kriteria penilaian pada siklus II pertemuan I cukup 7 aspek atau 30%, pada siklus II cukup 4 aspek 17%. Memperhatikan data hasil kegiatan belajar mengajar siklus II pertemuan II tabel 4.7 diatas tampaklah bahwa pengelolaan yang dilakukan peneliti telah memenuhi target yang diharapkan, sehingga pelaksanaan kegiatan mengajar yang dilakukan peneliti berhenti sampai siklus II.

Setelah melalui perbaikan dalam pembelajaran berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus II pertemuan I maka hasil pengamatan pelaksanaan pada kegiatan belajar telah menunjukkan hasil yang baik. Dari 8 aspek yang diamati pada kegiatan proses belajar siswa pada siklus II pertemuan I kriteria baik 4 aspek atau 50%, dan kriteria cukup 4 aspek atau 50%. Sedangkan siklus II kriteria baik 6 aspek atau 75% dan kriteria cukup 2 aspek atau 25%.



SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan kelas yang telah dilakukan sebanyak dua siklus, dapat disimpulkan bahwa dengan melalui media kartu bergambar kemampuan menulis huruf tegak



bersambung siswa kelas II di SDN 5 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango meningkat. Hasil penelitian dapat dilihat setelah dilakukan tindakan siklus I pertemuan I dari 14 siswa yang mampu menulis tegak bersambung 3 siswa atau 21% yang tidak mampu menulis tegak bersambung terdapat 11 siswa atau 79% . Pada siklus I pertemuan II terdapat 5 siswa atau 36% siswa yang mampu menulis tegak bersambung dan sisanya terdapat 9 siswa atau 64% yang tidak mampu menulis tegak bersambung. Hal ini belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu minimal 75% maka dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II pertemuan I dari 14 siswa yang mampu menulis tegak bersambung 9 siswa atau 64% yang tidak mampu menulis tegak bersambung terdapat 5 siswa atau 36%. Kemudian pada siklus II pertemuan II terdapat 12 siswa atau 86% siswa yang mampu menulis tegak bersambung dan 2 siswa atau 14% yang tidak mampu menulis tegak bersambung

Saran

Dengan melihat simpulan sebagaimana yang telah dipaparkan, penulismemberikan saran berikut ini: 1). Bagi siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan efektif. 2). Bagi guru hendaknya dapat memberikan variasi media dalam pembelajaran 3). Bagi sekolah diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran dan 4). Bagi peneliti semoga dapat meningkatkan wawasan

DAFTAR PUSTAKA

- Angreany, F., & Saud, S. 2017. Keefektifan Media Pembelajaran Flashcard Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 9 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(2)
- Arikunto, S. 2021. *Penelitian tindakan kelas*: Edisi revisi. Bumi Aksara.
- Arsyad, azhar. 2003. *Media pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Asih. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Depdiknas. 2009. *Panduan untuk Guru Membaca dan Menulis Permulaan anak Sekolah Dasar Kelas 1, 2, 3*. Jakarta: Depdiknas
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogyakarta: DivaPress
- Ratnasari, D. A. 2019. *Pengembangan Media Kartu Bergambar Materi Dongeng Di Kelas II Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Sadiman, Arief S., dkk. 2008. *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Manfaatnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Santoso, Puji, dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sutirman, M. P. 2013. *Media dan model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 3(2).
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis*. Bandung : Angkasa
- Wahyuni, S, dkk. 2012. *Assesmen pembelajaran bahasa*. Bandung: Redika Aditama
- Widyaningrum, R. 2019. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Melalui Contoh di Buku Halus dan Drill pada Peserta Didik Kelas I SDN Jajartunggal III Surabaya. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(01), 34-43.



Volume 03, (2), June 2023

<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>